

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LEMBAGA PERMASYARAKATAN DENGAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN DI RUTAN KELAS I TANGERANG

Bahtiar Effendi¹

¹Universitas Matana, Indonesia

bahtiar.effendi90@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan warga binaan lembaga permasyarakatan melalui edukasi sistem pengelolaan keuangan, serta memberikan kontribusi positif dengan adanya edukasi sistem pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan koordinasi dan pemetaan kebutuhan kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke 111 KODIM 0510 di RUTAN kelas I Tangerang, Focus Group Discussion (FGD) dan edukasi literasi keuangan, serta pendampingan pasca edukasi dilaksanakan. Adapun langkah strategis kegiatan diberikan pengetahuan memadai tentang literasi keuangan, pelatihan dan pemahaman untuk mengembangkan literasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan keuangan. Adapun peserta kegiatan PKM sebanyak 33 orang. Warga binaan Lapas Kelas I Tangerang didominasi oleh lulusan SD dan SMP, yang melakukan pelanggaran hukum karena dorongan kebutuhan ekonomi. Program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai solusi mengatasi rendahnya literasi keuangan warga binaan. Keberhasilan program pengabdian ini karena ketercapaian target peserta serta ketercapaian tujuan dan materi kegiatan. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global yang berbasis kemajuan teknologi. Pengukuran hasil kegiatan PKM ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan skor Chi-square sebesar 77,171 ($p < .0001$) mengindikasikan bahwa edukasi program literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan literasi keuangan warga binaan dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Edukasi; Warga Binaan; Literasi Keuangan; RUTAN.

Abstract: This community service activity aims to increase the empowerment of correctional inmates through financial management system education, as well as make a positive contribution by providing financial management system education to improve financial literacy. The method of implementing community service activities is carried out by coordinating and mapping the needs of the 111th Manunggal Village Building Army (TMMD) at the RUTAN class I Tangerang, Focus Group Discussion (FGD) and financial literacy education, as well as post-education assistance carried out. The strategic steps for the activity are provided with adequate knowledge about financial literacy, training and understanding to develop financial literacy through financial management training. The PKM activity participants were 33 people. The residents of Tangerang Class I prison are dominated by elementary and junior high school graduates, who violate the law because of economic needs. This community service program is a solution to overcome the low financial literacy of the inmates. The success of this service program is due to the achievement of the target participants and the achievement of objectives and activity materials. People who have good financial literacy are able to make the right decisions in managing their finances to face global challenges based on technological advances. The measurement of the results of this PKM activity uses descriptive quantitative analysis. The results show a Chi-square score of 77,171 ($p < .0001$) indicating that financial literacy program education is proven to be able to improve the financial literacy of the inmates in making the right decisions in financial management.

Keywords: Empowerment; Education; Inmates; Financial Literacy; RUTAN.



Article History:

Received: 19-04-2022

Revised : 17-05-2022

Accepted: 17-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tri Dharma merupakan sebuah junjungan Perguruan Tinggi di Indonesia untuk menghasilkan Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki rasa tanggung jawab serta bermanfaat kepada masyarakat, khususnya untuk bangsa (Chudzaifah, 2021). Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma PT merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (*UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9, n.d.*).

Sehubungan dengan itu, Perguruan tinggi merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional (Lian, 2019). Mengingat bahwa pendidikan adalah merupakan asset aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi (Nursahidin & Muhtarulloh, 2017). Berdasarkan dasar dan peraturan tersebut, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Matana telah melaksanakan kegiatan Tridharma PT secara konsisten.

Universitas Matana telah melaksanakan konsep RBTL (*Research Based Teaching and Learning*) dimulai pada tahun 2017. *Research Based Teaching and Learning* (RBTL) merupakan konsep pembelajaran yang melibatkan keterpaduan antara kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Puspitasari, 2018).

Konsep RBTL tersebut telah diimplementasikan dengan cara mengkolaborasikan antara kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penelitian dengan melibatkan Mahasiswa/mahasiswi Universitas Matana untuk berperan serta aktif dalam menemukan permasalahan, merumuskan solusi dan evaluasi terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah diterima di kelas guna perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang sudah diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penandatanganan nota kerjasama (*Memo of Understanding*) dengan salah satu Desa Binaan atau Mitra Binaan Universitas Matana, yakni Desa Mekarwangi, Cisauk-Tangerang.

Adapun kegiatan rutin RBTL terkait pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan di Program Studi Akuntansi, diantaranya adalah Penguatan Kemampuan Bendahara dan Guru SD Melalui Pembelajaran Akuntansi Dasar di SDN Mekarwangi, Ds. Mekarwangi, Kec. Cisauk, Tangerang-Banten (Effendi, 2018). Selain kegiatan rutin, terdapat juga kegiatan yang bersifat insidental yang sudah dilakukan seperti: Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa/ TMMMD (Effendi, 2020).

Ulasan terkait edukasi literasi keuangan telah dibahas dalam beberapa literatur (I. G. A. P. D. Putri & Artani, 2020) menyimpulkan bahwa rumah

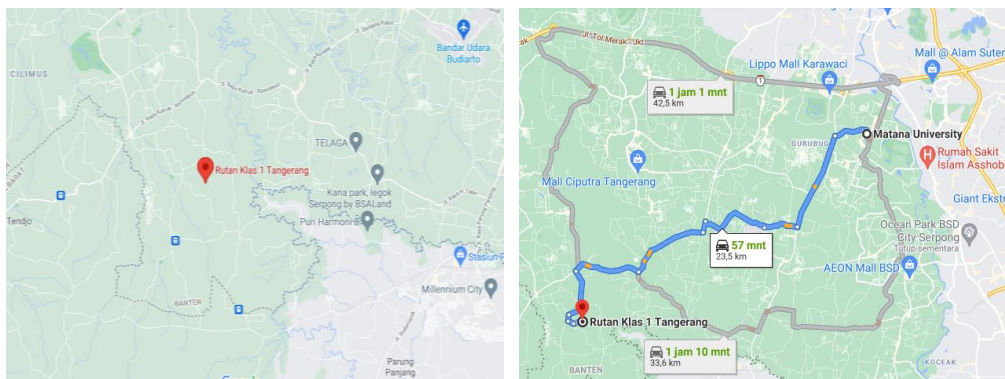
tahanan negara menerapkan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian. (Prasetyo, 2020) menyimpulkan intraksi antara narapidana dan petugas dalam budaya penjara dinamis, oleh karena itu petugas seharusnya mampu menyediakan keamanan dan ketertiban dengan meniadakan penyediaan uang. (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020) menyimpulkan pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan signifikan terhadap literasi keuangan. (Waluyo & Marlina, 2019) menyimpulkan literasi keuangan berperan bagi mahasiswa dalam penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. (A. P. D. Putri & Artani, 2020) menyimpulkan keterlibatan remaja dan pengelolaan keuangan di rumah tangga masih jarang dilakukan padahal literasi keuangan penting bagi mereka sebagai bekal mengelola keuangan saat mereka dewasa. (Hardiyanti, 2021) menyimpulkan literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan Pertambangan Batu Bara PT. MBS. (Chairil & Niangsih, 2020) menyimpulkan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Provinsi Bengkulu.

TMMD (Tentara Manunggal Membangun Desa) merupakan program terpadu yang dilakukan oleh seluruh personel Tentara Nasional Indonesia dari semua matra kesatuan dalam rangka membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan masyarakat baik secara fisik maupun non fisik, pengembangan wilayah teritori dan pemberdayaan masyarakat yang difokuskan di pedesaan pada seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Buhroni & Albertus, 2022). Kegiatan TMMD menjadi Operasi Bhakti TNI yang dilaksanakan secara terpadu setiap tahun. Kegiatan ini mengedepankan kepentingan masyarakat dan juga peningkatan kegiatan gotong royong sebagai ciri khas Negara Kesatuan Republik Indonesia secara utuh. Dalam buku elektronik berjudul Perkembangan ABRI Masuk Desa 1980-1998 yang diterbitkan Avatara Universitas Negeri Surabaya, dituliskan Program AMD dicetuskan Jenderal M. Jusuf pada 1980 dengan tujuan membantu masyarakat dalam menyelesaikan setiap permasalahan (Pertahanan & Stu, 2020). Lebih lanjut, AMD juga membantu memaksimalkan potensi desa, karena desa merupakan sumber penyuplai bahan-bahan baku pangan nasional serta sebagai sumber ketenagakerjaan.

Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Kodim 0510/Tigaraksa ikut andil dalam mensukseskan kegiatan tersebut melalui kegiatan non fisik melalui penyuluhan dan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat di

Kabupaten Tangerang pada tahun 2021. Universitas Matana dipercaya sebagai salah satu dari beberapa Universitas yang ada di Tangerang guna membantu kegiatan non fisik TMMD 2021 atas permintaan TNI dan Pemerintah Kabupaten Tangerang melalui penyuluhan dan edukasi ke Masyarakat Se-Kabupaten Tangerang. Berdasarkan permintaan tersebut, Universitas Matana mengirimkan perwakilan dosen program studi akuntansi untuk mengisi salah satu kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang literasi keuangan bagi warga binaan lembaga permasyarakatan di RUTAN Kelas I Tangerang.

Materi ini dipilih sebagai topik yang ditentukan oleh TNI dan Pemerintah Kabupaten Tangerang untuk dapat disampaikan dengan dasar latar belakang warga binaan lembaga permasyarakatan RUTAN Kelas 1 Tangerang yang akan selesai menjalani masa hukuman di tahanan (dalam 3 bulan depan dinyatakan bebas) dengan minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki warga binaan, minimnya sarana dan prasarana dalam pengembangan keterampilan, rendahnya tingkat pendidikan warga binaan, kurangnya kepercayaan diri warga binaan karena takut akan tidak diterima kembali di tengah-tengah masyarakat pasca bebas dari lembaga permasyarakatan, serta kurangnya kesiapan dalam perencanaan hidup menghadapi masa akhir tahanan. Solusi yang diberikan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan warga binaan lembaga permasyarakatan RUTAN Kelas I Tangerang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi RUTAN Kelas I Tangerang-Banten

RUTAN Kelas I Tangerang beralamat di Jl. Pacing Raya Ds. Taban Kc. Jambe, Tigaraksa, Taban, Kec. Jambe, Tangerang, Banten sebagaimana yang ditunjukkan dalam Gambar 1 di atas. Gambar 1 juga menyajikan informasi jarak tempuh yang dibutuhkan dari Universitas Matana menuju RUTAN Kelas I Tangerang sejauh 23,5km dengan waktu yang dibutuhkan mencapai 57 menit. Selanjutnya, untuk gedung RUTAN Kelas I Tangerang, Tigaraksa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. RUTAN Kelas I Tangerang, Banten

Pendirian Lapas Produktif seiring dengan pergeseran paradigma tentang lembaga pemasyarakatan tidak sekadar memberi keterampilan sebagai bekal warga binaan, tetapi juga mengarahkan pembinaan yang produktif dalam mewujudkan pembangunan industri dalam lapas serta mempersiapkan tenaga terampil, khususnya bagi mantan narapidana, sehingga dan siap bekerja pada saat bebas nanti. Lapas tidak hanya menjadi tempat pembinaan narapidana secara konvensional, tetapi juga dapat menjadi salah satu sarana untuk mendorong dihasilkannya produk-produk berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan produktif di lapas bisa menjadi penunjang bagi pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan. Data jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Tangerang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Narapidana LAPAS Kelas I Tangerang Tahun 2017-2021

No	Periode	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	324	447	423	932	1101	1223
2	Februari	393	447	451	928	1137	1090
3	Maret	365	394	486	846	757	1081
4	April	391	350	494	877	785	1091
5	Mei	358	300	568	885	873	1166
6	Juni	372	351	531	1080	896	1175
7	Juli	350	372	544	1108	920	1157
8	Agustus	333	381	708	1106	1054	2082
9	September	336	416	739	1149	980	1968
10	Oktober	479	457	689	1122	1045	1940
11	November	523	409	710	1102	1062	1865
12	Desember	474	442	735	1073	1078	1822

Sumber: <http://smslap.ditjenpas.go.id/>

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan tahun 2021 pada Tabel 1 di atas, jumlah narapidana per Desember 2021 berjumlah 1.822 orang merupakan napi dewasa laki-laki. Mereka memiliki latar belakang kasus yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala bidang pembinaan Lapas kelas I Tangerang,

sebagian besar narapidana melakukan tindakan yang melanggar hukum karena dorongan kebutuhan ekonomi yaitu tidak memiliki pekerjaan tetap, penghasilan yang pas-pas dan bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, terlalu banyak beban hutang, dan lain sebagainya. Berdasarkan masalah tersebut, akhirnya masyarakat melakukan tindakan penipuan, pencurian, perampokan, pembunuhan serta asusila, yang berimbas kepada kasus pelanggaran hukum dan mendapat predikat narapidana. Keterbatasan pengetahuan ekonomi yang dimiliki masyarakat mengakibatkan mereka melakukan tindakan negatif yang merugikan, tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga masyarakat.

Rendahnya pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadikan mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Disisi lain, mereka tetap harus memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga untuk tetap bisa bertahan hidup. (Chairil & Niangsih, 2020) menjelaskan kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif atau lebih menjadi boros (Yushita, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan latar permasalahan tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan narapidana diperlukan program pembinaan khusus untuk mempersiapkan narapidana pasca keluar dari lapas sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yaitu melalui keterampilan pengelolaan keuangan atau yang dimaksud dengan literasi keuangan.

Adapun persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di RUTAN Kelas I Tangerang untuk meningkatkan literasi keuangan narapidana adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki narapidana;
2. Minimnya sarana dan prasarana dalam pengembangan keterampilan;
3. Rendahnya tingkat pendidikan narapidana;
4. Kurangnya kepercayaan diri narapidana, karena takut akan tidak terima kembali di tengah-tengah masyarakat pasca bebas dari lembaga permasyarakatan;
5. Kurangnya kesiapan dalam perencanaan hidup menghadapi masa akhir tahanan.

B. METODE PELAKSANAAN

Objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada semester Genap 2021/2022 dengan judul “Optimalisasi Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Permasyarakatan dengan Edukasi Literasi Keuangan di RUTAN Kelas I Tangerang” Program Studi Akuntansi Universitas Matana dilakukan kepada 33 orang warga binaan Lembaga Permasyarakatan Kelas I Tangerang (Jl. Pacing Raya Ds. Taban Kc. Jambe, Tigaraksa, Taban, Kec. Jambe, Kab. Tangerang, Banten 15720).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan survei dan wawancara lapangan serta teknik analisa data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif guna memecahkan permasalahan yang dihadapi warga binaan lembaga permasyarakatan tersebut tentu dengan hasil pelatihan yang dilakukan dan merumuskan solusi terbaik guna percepatan pembangunan masyarakat sesuai dengan misi kegiatan non fisik Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke 111 Tahun 2021 khususnya di RUTAN Kelas I Tangerang-Banten. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi yang ada di RUTAN Kelas I Tangerang ini, dimana khusus dalam peningkatan literasi keuangan bagi warga binaan lembaga permasyarakatan yang akan mengakhiri masa waktu hukuman yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap survey dan wawancara langsung kepada Pihak TNI, LAPAS, dan POLRI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua konsep yakni pendekatan pemahaman dan pendekatan implementasi.

Pendekatan pertama (pemahaman) terdiri atas analisa kemampuan setiap warga binaan lembaga permasyarakatan dengan melakukan tanya jawab langsung sebelum kegiatan edukasi dimulai dengan konten pertanyaan terkait pemahaman arti penting dari literasi keuangan, urgensi literasi keuangan, manfaat apa saja yang diperoleh dari literasi keuangan, dan bagaimana trik untuk mengelola keuangan pribadi yang baik. Tahap pertama (pemahaman) ini dikenal dengan istilah *pretest*. Setelah mengetahui cluster dari masing-masing warga binaan maka kegiatan edukasi disusun dengan materi yang mementingkan keseragaman pemahaman antar peserta edukasi. Jadi, materi dimodifikasi dan disusun agar semua peserta pelatihan literasi keuangan dapat memahami secara keseluruhan. Pendekatan kedua (implementasi) terdiri atas kegiatan melakukan simulasi pengelolaan keuangan pribadi warga binaan dengan bekerja sama dengan pihak Lembaga Permasyarakatan RUTAN Kelas I Tangerang. Tahap kedua ini dikenal dengan istilah *post-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis yang merupakan suatu program yang disusun

untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu (Octavia, 2020). Pembelajaran sendiri tidak akan terlepas dari kegiatan pendampingan. Lembaga Permasalahatan yang merupakan kegiatan pembinaan manusia yang kehilangan kemerdekaan karena adanya pelanggaran hukum yang dibuat dan memiliki hak yang sama seperti warga negara pada umumnya baik bidang pendidikan, sosial, budaya dan politik. Organisasi ini tentu perlu didukung oleh keterlibatan beberapa Pihak khususnya institusi pendidikan. Universitas menjadi tonggak terpenting dalam implemetasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Khoiri, 2021).

Kegiatan koordinasi awal dilaksanakan di Kantor Lembaga Permasalahatan terbuka kelas I Tangerang yang beralamat di RUTAN Kelas I Tangerang (Jl. Pacing Raya Ds. Taban Kc. Jambe, Tigaraksa, Taban, Kec. Jambe, Kab. Tangerang, Banten 15720) dengan Bapak Kapten Putra selaku Kepala TMMD Kabupaten Tangerang pada tanggal 05 Januari 2022. Hasil observasi dan koordinasi meliputi: (1) kondisi warga binaan yang mayoritas berjenis kelamin laki-laki sejumlah 1.822 per Desember 2021, dan berusia sekitar 18 sampai 50 tahun. Warga binaan tersebut umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga ekonomi dan psikologis juga berbeda satu dengan yang lainnya, (2) Lapas terbuka kelas I Tangerang diperuntukkan bagi warga binaan yang akan keluar dari Lapas dalam kurun waktu 1 sampai 2 tahun melalui pembinaan bidang pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan.

Kepala Lapas Kelas I Tangerang dalam sambutannya menyampaikan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan seiting dengan target kinerja Kementerian Hukum dan HAM dalam melakukan pembinaan kepada Warga Binaan. Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Akuntansi FEBIS Universitas Matana melalui sambutannya juga berharap agar kegiatan yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan motivasi bagi warga binaan permasalahatan agar mampu merubah pola pikir dalam menangani pengelolaan keuangan serta mampu meningkatkan keterampilan dalam bidang ekonomi.

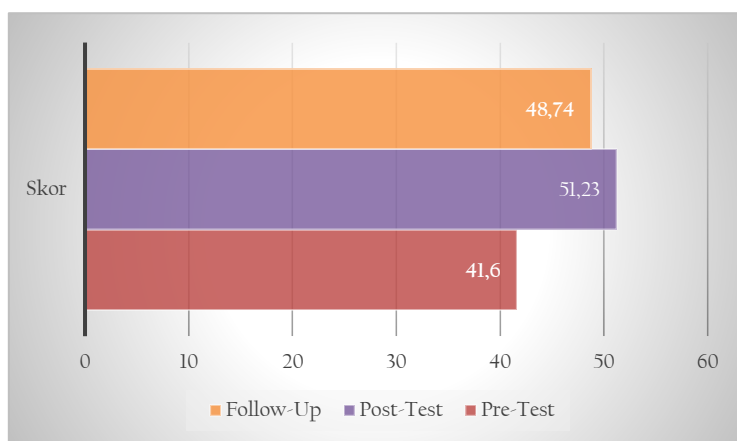
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk FGD dan workshop dengan materi literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, perencanaan keuangan, manajemen keuangan dan investasi. Dalam materi yang disampaikan, Pemateri fokus dalam penyampaian kecermatan dan ketelitian dalam mengelola keuangan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengalokasian dana.

Hasil FGD dapat disimpulkan bahwa Lembaga Permasalahatan Kelas I Tangerang sangat mendukung adanya sosialisasi literasi keuangan, karena di Lapas sendiri sudah memiliki sarana dan prasarana memadai,

namun masih belum dimaksimalkan secara optimal. Belum meratanya tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi penyebab belum meratanya tingkat utilitas keuangan. Masyarakat masih memilih menyimpan uang mereka dalam bentuk tunai. Masyarakat di Indonesia, dinilai belum memahami produk keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal. Hal ini disebabkan karena imbangnya tingkat pertumbuhan industri keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan. Pada saat ini, ditengah kondisi industri keuangan yang berkembang sangat cepat, masih banyak masyarakat yang memilih menyimpan uang di Rumah. Rendahnya tingkat literasi keuangan akan merugikan masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat akan mampu tertipu karena tidak memahami produk keuangan yang terus berkembang.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta dapat dilihat dari penguasaan materi yang masih kurang karena latar belakang pendidikan peserta dan hanya lulusan SMP/SMA, sehingga hal tersebut menyulitkan mereka untuk memahami beberapa istilah yang berkaitan dengan keuangan. Namun, penggunaan istilah-istilah umum dan beberapa penjelasan mengenai istilah yang kurang mereka pahami telah diberikan oleh narasumber, sehingga peserta dapat memahami isi dari pelatihan dengan baik.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan melek keuangan/ *financial literacy* sederhana bagi warga binaan dan pegawai lapas ini dinilai berhasil. Hal ini dibuktikan dengan keempat komponen diatas dan antusiasme peserta pelatihan. Semua warga binaan dan beberapa pegawai lapas mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Hampir semua peserta menginginkan adanya pelatihan literasi keuangan yang lebih detail lagi karena memang pengetahuan mereka mengenai keuangan sangatlah minim. Selain itu manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini sangat berguna bagi bekal mereka dalam pengelolaan keuangan dan hubungan dalam dunia usaha kelak. Adapun skor perbandingan literasi keuangan peserta edukasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Skor Perbandingan Kesadaran Siswa terhadap Edukasi Program Konservasi Lingkungan Hidup
Sumber: Data primer diolah, 2022.

Diagram di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sebanyak 9,62 dari tahap *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan terdapat penurunan skor sebanyak 2,49 pada tahap *follow-up* dari 51,23 menjadi 48,74. Selanjutnya, data yang diperoleh berupa skor skala literasi keuangan peserta terhadap kemampuan mengelola keuangan dari pengukuran *pre-test*, *post-test*, dan *follow-up* dianalisis menggunakan analisis SPSS berupa analisis *non-parametric Friedman test* untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor yang dihasilkan dari tahap *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Hasil analisis *non-parametrik* dengan metode *Friedman's test* yang menguji tingkat perbedaan *within subject* pada pengukuran berulang seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Friedman's Test (Test Statistics)*

N	33
Chi-Square	77,171
df	2
Asymp. Sig.	.000

Sumber: Olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa skor *Chi-Square* sebesar 77,171 ($p < .0001$). Hasil ini menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan telah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman warga binaan lembaga permasyarakatan terhadap literasi keuangan. Pengaruh ini masih bertahan meskipun pengukuran kembali dilakukan satu minggu setelah *post-test*. Proses analisis hasil pembuktian data diujikan secara baik. Program ini telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan peserta. Harapan setelah penilaian *post-test* dapat dijalankan melalui peran aktif pengawas LAPAS sebagai langkah tindak lanjut program. Semua pengawas LAPAS juga harus turut aktif untuk mensukseskan edukasi program literasi keuangan secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dan laporan dari kepala bidang pembinaan Lapas Terbuka kelas I Tangerang, ada sekitar 28 warga binaan yang sudah mengalami kenaikan pemahaman bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan warga binaan dalam memahami prioritas kebutuhan serta mengalokasikan uang yang ada. Sisanya sekitar 5 orang masih belum optimal dalam memahami pengelolaan keuangan, dikarenakan usia yang masih muda dan tingkat pendidikan yang rendah, yaitu lulusan SD. Dari semua warga binaan, tidak ada satu orangpun yang mempunyai usaha, sehingga tolok ukur keberhasilan pengelolaan keuangan usaha tidak bisa terlihat. Indikator keberhasilan lain mengenai selektifitas dalam memilih produk keuangan jugamengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, yang menyebutkan bahwa informan mulai bisa membedakan produk-produk keuangan yang memberikan manfaat jangka panjang dan produk-produk keuangan yang bisa merugikan mereka.

Melalui pendidikan literasi keuangan, membantu masyarakat dalam memahami tentang cara mengelola keuangan dan memberikan gambaran akan peluang demi mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Literasi keuangan bermanfaat bagi seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti saat mengambil keputusan untuk menabung atau investasi serta untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketidapahaman tentang literasi keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan seseorang. Hal tersebut terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2020) dan (Subroto Rapih, 2021) yang menemukan bahwa pemuda dengan tingkat pengetahuan akan literasi keuangan yang kurang baik cenderung mempunyai opini yang salah mengenai keuangan dan cenderung untuk melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pemberian pendidikan literasi keuangan yang baik dan benar membuat masyarakat mampu menginternalisasi nilai-nilai tentang literasi keuangan sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh ketika mereka keluar dari lembaga permasyarakatan. Mengingat kejahatan transnasional yang memiliki arus perkembangan yang meningkat tajam, dan Indonesia telah menjadi sasaran utama operasional kejahatan transnasional (Prihantika et al., 2020). Tantangan kehidupan yang semakin mengglobal menuntut sebuah sistem perekonomian suatu negara (Moh. Muslim, 2017) untuk terkoneksi dengan dunia. Selain itu, perubahan gaya hidup serta tuntutan zaman yang semakin tinggi dan modern membuat seseorang dituntut mampu bersaing dalam sebuah dunia yang nyaris tanpa batas. Perubahan gaya hidup yang diakibatkan oleh peningkatan kelas menengah di beberapa negara menjadikan bekal pengelolaan keuangan menjadi hal yang wajib untuk diberikan. Adapun dokumentasi kegiatan edukasi literasi keuangan

bagi Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan di RUTAN Kelas I Tangerang seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Edukasi Literasi Keuangan di RUTAN Kelas I Tangerang

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan edukasi literasi keuangan bagi Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Kelas I Tangerang yang sudah dilaksanakan telah terbukti secara efektif dalam rangka peningkatan pemahaman Warga Binaan dan Pegawai Lapas tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan skor *Chi-square* sebesar 77,171 ($p < .0001$) mengindikasikan bahwa edukasi program literasi keuangan terbukti dapat meningkatkan literasi keuangan warga binaan dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya. Adapun saran rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, diharapkan dapat memberikan edukasi literasi keuangan lanjutan kepada Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan di Rutan lainnya di Provinsi Banten meliputi: Cilegon, Serang, Pandeglang dan Lebak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Matana yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, (2) Kepala LAPAS Kelas I Tangerang dan Tim Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (3) Tim Mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa satu persatu penulis dapat disebutkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Buhroni, A. F., & Albertus, R. (2022). Impact of the TNI Manunggal Village Building Program (TMMMD) on the Socio-Economic Community Towards Empowerment of Regional Defense. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(01), 916–931. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v10i1.sh03>
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>
- Chudzaifah, I. (2021). *Tridharma Perguruan Tinggi : Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. 1.*
- Effendi, B. (2018). *Penguatan Kemampuan Bendahara Dan Guru Sd Melalui*. 2(2), 188–191.
- Effendi, B. (2020). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMMD)*. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/369/241>
- Hardiyanti, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Khoiri, I. (2021). *Membangun dan Memberdayakan Masyarakat di Kala Pandemi*. https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_dan_Memberdayakan_Masyarakat_d/5IIUEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=membangun+masyarakat+memberdayakan+masyarakat&pg=PA21&printsec=frontcover
- Moh. Muslim. (2017). *Urgensi Etika Bisnis di Era loba*. 20(2), 111.
- Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran - Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/ptjuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+pembelajaran&printsec=frontcover
- Pertahanan, M., & Stu, W. (2020). *Program Tmmd Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Guna Program Tmmd Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Guna Mendukung Pertahanan Wilayah (Studi Kasus Program Tmmd Ke- 98 Di Kodim 0615 / Kuningan Ta 2017) Implementation Of Rules Of The Army Chief Of Staf. April.*
- Prasetyo, W. (2020). Panggung Drama Pendapatan Narapidana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.18>
- Prihantika, I., Atika, D. B., Puspawati, A. A., & Sulistiowati, R. (2020). Peningkatan Partisipasi Masyarkat Pekon Mataram Menuju Desa Layak Anak. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 41–49. <https://ejournal.dharmawacana.ac.id/index.php/jp/article/view/23>
- Puspitasari, C. (2018). *The Role of Research-Based Learning to Enhance Students' Research and Academic Writing Skills.*
- Putri, A. P. D., & Artani, K. T. B. (2020). Pemberdayaan Remaja Guna Meningkatkan Literasi. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar 2.*
- Putri, I. G. A. P. D., & Artani, K. T. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Permasalahannya Rumah Tahanan Kelas II B Negara. *Prosiding Webinar Nasional*, 1(69), 19–25.

- Subroto Rapih. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, 62), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. (n.d.). Retrieved June 29, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Undang-Undang_no_12_tahun_2012_Tentang_P/zFePoAEACAAJ?hl=id
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 38–55.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12.
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.